



Workshop: Menguasai Penggunaan Google Slides untuk Pembuatan Materi Pembelajaran bagi Guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran

Abdul Karim Syahputra^{1*}, Adi Mas Afandi², Putri Widya Sari³, Septy Nur Intan⁴

^{1,2} Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

^{3,4} Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

^{1*} abdulkarim.syahputra@gmail.com, ² adimasafandi@gmail.com, ³ putriwidyasari0904@gmail.com,

⁴ septynurintan05@gmail.com

Article History:

Received Jan 26th, 2024

Revised Feb 2nd, 2024

Accepted Feb 2nd, 2024

Abstrak

Dalam era di mana teknologi semakin meresapi kehidupan sehari-hari, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan inovasi digital ke dalam metode pengajaran. Guru diharapkan mampu berkreaitivitas dengan menggunakan teknologi dalam merancang materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa di era digital.

Untuk menjawab tantangan tersebut maka dilaksanakan kegiatan pelatihan yang membahas peran kunci teknologi digital, khususnya Google Slides, dalam mengubah lanskap pembelajaran. Google Slides adalah salah satu layanan produktivitas yang disediakan oleh Google sebagai bagian dari paket Google Workspace (sebelumnya dikenal sebagai G Suite). Google Slides merupakan aplikasi penyunting presentasi yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi presentasi secara kolaboratif secara online. Kegiatan ini menyoroti kebutuhan akan pelatihan yang mendalam agar guru di SD Islam Imam Syafi'i Kisaran dapat memahami secara menyeluruh bagaimana memanfaatkan Google Slides sebagai alat pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif serta mendukung pembuatan presentasi yang menarik dan interaktif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali para pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membimbing siswa menuju kesuksesan di era digital ini.

Kata Kunci : Era Digital, Google Slides, Guru Kreatif, Media Pembelajaran

Abstract

In an era where technology increasingly permeates everyday life, teachers are faced with the challenge of integrating digital innovation into teaching methods. Teachers are expected to be able to be creative by using technology in designing learning materials that are relevant and interesting for students in the digital era.

To answer these challenges, training activities were carried out that discussed the key role of digital technology, especially Google Slides, in changing the learning landscape. Google Slides is one of the productivity services provided by Google as part of the Google Workspace (formerly known as G Suite) suite. Google Slides is a presentation editing application that allows users to create, edit, and share presentations collaboratively online. This activity highlights the need for in-depth training so that teachers at Imam Syafi'i Kisaran Islamic Elementary School can thoroughly understand how to utilize Google Slides as an innovative, creative and effective learning tool and support the creation of interesting and interactive presentations. This activity also aims to equip educators with the skills and knowledge necessary so that they can become effective agents of change in guiding students towards success in this digital era.

Keyword : Creative Teachers, Digital Era, Google Slides, Learning Media



PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Sunandari et al., 2023). Dalam era di mana teknologi semakin meresapi kehidupan sehari-hari, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan inovasi digital ke dalam metode pengajaran. Guru diharapkan mampu berkreaitivitas dengan menggunakan teknologi dalam merancang materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa di era digital.

Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet (Setiawan, 2017). Era Digital adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Selain itu, era digital juga hadir demi menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar bisa lebih modern dan juga lebih praktis (Lauda Nararya & Aslami, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Era digital merupakan fase dalam sejarah yang ditandai oleh kemajuan dan penggunaan teknologi digital yang mencolok dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Era ini ditandai oleh perubahan mendasar dalam cara produksi, akses, dan penyebaran informasi melalui pemanfaatan teknologi digital seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan berbagai inovasi lain dalam teknologi informasi.

Guru adalah faktor utama yang amat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan (Sormin et al., 2022). Guru yang kreatif dan inovatif, dalam menyampaikan materi pembelajaran pasti menggunakan variasi model, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, tidak cepat merasa bosan, dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Guru yang kreatif akan terlihat beda diantara guru yang lainnya, inilah yang membuat siswa-siswanya akan menyukai dan menantikan ilmu darinya. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:106) menyatakan "Kreatif adalah ketika guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tentu saja dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan". Supardi (2013:87) menyatakan "Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Contohnya guru kreatif dapat memanfaatkan barang-barang bekas digunakan untuk alat peraga atau media serta membuat suatu kerajinan tangan atau keterampilan" (Heryanto & Fradilla, 2021).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Guru Kreatif merupakan seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kreativitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Seorang guru kreatif tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga mampu merancang dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang inovatif dan menarik. Guru kreatif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan untuk berpikir di luar batas konvensional dan menghadirkan materi pelajaran dengan cara yang menarik adalah kunci dari sifat kreatif guru ini. Berikut adalah beberapa aspek penjelasan mengenai Guru Kreatif:

1. Inovasi Pembelajaran

Guru kreatif menerapkan pendekatan inovatif dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran. Mereka tidak ragu untuk mencoba metode baru, teknologi, atau pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

2. Pemanfaatan Teknologi

Seorang guru kreatif cenderung memanfaatkan teknologi dalam kelas untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan alat digital lainnya dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual dan interaktif.

3. Desain Materi Pembelajaran

Guru kreatif tidak hanya memikirkan apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana caranya. Mereka merancang materi pembelajaran dengan perhatian terhadap estetika, pengalaman visual, dan keterlibatan siswa. Ini dapat melibatkan penggunaan gambar, grafik, video, atau presentasi multimedia lainnya.

4. Stimulasi Kreativitas Siswa

Guru kreatif tidak hanya berfokus pada kreativitas mereka sendiri, tetapi juga berusaha merangsang kreativitas siswa. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ekspresi kreatif, ide-ide baru, dan pemecahan masalah kreatif.

5. Fleksibilitas dan Responsif

Guru kreatif bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa. Mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik.

6. Koneksi dengan Dunia Nyata

Guru kreatif berusaha membuat koneksi antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Mereka menggambarkan relevansi dan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.



Salah satu teknologi yang bisa digunakan untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif adalah Google Slides. Google Slides adalah salah satu layanan produktivitas yang disediakan oleh Google sebagai bagian dari paket Google Workspace (sebelumnya dikenal sebagai G Suite). Google Slides merupakan aplikasi penyunting presentasi yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi presentasi secara kolaboratif secara online.

Google Slide adalah media online untuk membantu presentasi dengan lebih mudah. Aplikasi ini dapat diakses melalui laptop maupun *smartphone*. Aplikasi ini memudahkan untuk memudahkan untuk melakukan presentasi dan tanya jawab secara *online* (Bahri et al., 2023). Sari, A. O., Kusuma, G. C., & Anggraini, D. (2019) menjelaskan bahwa google slide merupakan aplikasi yang dimiliki oleh google yang dapat membuat, menyimpan, dan membagikan slide presentasi secara *online*. Sehingga dengan aplikasi yang ditawarkan oleh google ini seseorang dapat membuat slide presentasi dan melakukan presentasi secara *online*. Fakhriah, L., Pramadi, R. A., & Listiawati, M. (2022) menambahkan bahwa google slide merupakan aplikasi dengan memanfaatkan jaringan internet dengan *tool* berbasis *cloud*. Dengan demikian menggunakan google slide seseorang juga dapat melakukan kolaborasi dalam melakukan analisis materi dan menuangkannya ke dalam *slide* secara *online* karena *tool* yang berbasis *cloud*. Sehingga sangat mungkin pemanfaatan google slide ini digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran suatu mata pelajaran (Sasongko, 2022).

Purnama & Pramudiani (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi, selain itu juga dapat menjadi pendorong atau motivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan rasa keingintahuan. Dengan pemilihan media yang sesuai untuk pembelajaran dapat membuat kualitas belajar dan pendidikan meningkat (Dewi et al., 2023). Tujuan media pembelajaran ialah membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran (Anggita, 2021). Kurniawan & Trisharsiwi (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias pada proses pembelajaran berlangsung juga mampu mengantarkan hasil belajar sampai dengan maksimal (Destia et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Gambar, grafik, video, dan elemen multimedia lainnya dapat memotivasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Pentingnya media pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, mendukung perkembangan siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia modern.

Namun, tidak semua guru yang ada di SD Islam Imam Syafi'i Kisaran mampu menerapkan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini akan berfokus pada bagaimana guru-guru di SD Islam Imam Syafi'i Kisaran dapat memanfaatkan Google Slides sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dengan fokus pada pengembangan media pembelajaran yang inovatif, pelatihan ini memberikan pandangan mendalam tentang fitur Google Slides yang mendukung pembuatan presentasi yang menarik dan interaktif.

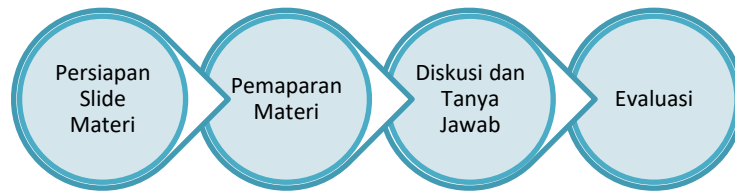
METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan ruang kelas SD Islam Imam Syafi'i, di mana materi disampaikan secara langsung (tatap muka) dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan diawali dengan sambutan ucapan terima kasih dari Kepala SD Islam Imam Syafi'i Kisaran dan Sambutan Perwakilan Tim Pengabdian Masyarakat.

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi penyampaian materi dan pengumpulan data. Penguraian materi dimulai dari pemahaman tentang Google Slides. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Sedangkan penerapan penggunaan aplikasi Google Slides untuk mendukung pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan melalui pelatihan (workshop) mengenai fitur-fitur dan tutorial bagaimana cara menggunakan aplikasi Google Slides tersebut kepada para guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran. Materi pengabdian kepada masyarakat disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diantaranya mengenai pemahaman dasar tentang Google Slides dan Praktik Membuat Media Pembelajaran "Belajar Mengenal Hewan".

Tahapan pada kegiatan seminar ini agar terlaksana dengan baik dan lancar serta tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi yang akan diberikan baik slide presentasi, pointer, speaker, screen, sound system dan mic, serta memastikan fasilitas pendukung lainnya sudah siap sehingga penyampaian materi siap untuk disajikan kepada para peserta.
2. Pemaparan materi tentang Google Slides dan Praktik Membuat Media Pembelajaran "Belajar Mengenal Hewan".
3. Diskusi dan tanya jawab.
4. Evaluasi keberhasilan kegiatan seminar ini dilakukan pada akhir kegiatan. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan maka dapat diukur sejauh mana pemahaman peserta yang telah diraih setelah pemaparan materi dilakukan.



Gambar 1. Tahapan Seminar pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 13 Januari 2023 bertempat di SD Islam Imam Syafi'i Kisaran, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Guru Kreatif Di Era Digital: Pelatihan Menguasai Google Slides Dalam Membuat Media Pembelajaran" telah terlaksana dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon yang positif dari para guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran selaku peserta kegiatan tersebut. Mereka sangat senang atas diselenggarakannya kegiatan pengabdian tersebut, terlebih Kepala SD Islam Imam Syafi'i Kisaran yang sangat mengapresiasi, dikarenakan dengan telah terselenggarakannya kegiatan pelatihan tersebut diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada para guru-guru dalam membuat perangkat belajar yang kekinian dengan memanfaatkan teknologi.

Materi tentang Google Slides dirancang oleh Tim Dosen dan Mahasiswa STMIK Royal yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi khususnya Google Slides, sehingga dalam penyampaiannya kepada guru-guru akan lebih mudah dengan model penyampaian yang santai dan ringan pula. Para peserta pelatihan yang berjumlah 25 orang cukup nyaman dan fokus dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan pelatihan.

Di sesi pertama, Bapak Adi Mas Afandi, M.Kom menyampaikan materi tentang pengenalan singkat Google Slides kepada para peserta. Diawali tentang penjelasan pengertian Google Slides, dilanjutkan dengan fitur-fitur Google Slides, lalu penyampaian tentang kelebihan dan kekurangan dari Google Slides.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pada Sesi Pertama

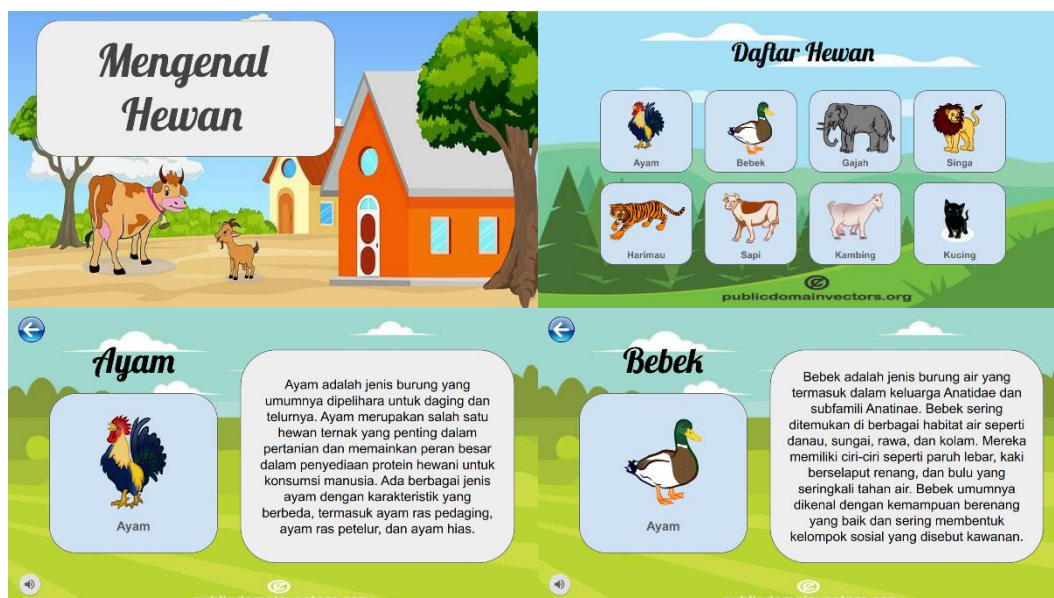
<p>Google Slides</p> <p>Google Slides adalah salah satu layanan produktivitas yang disediakan oleh Google sebagai bagian dari paket Google Workspace (sebelumnya dikenal sebagai G Suite). Ini adalah aplikasi penyuntingan presentasi yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi presentasi secara kolaboratif secara online.</p>	<p>Fitur Google Slides</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi Real-Time 2. Template yang Kreatif 3. Tidak Perlu Install 4. Aksesibilitas Multi-Perangkat 5. Integrasi dengan Google Drive 6. Akses Offline 	<p>Kelebihan Google Slides</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gratis: Google Slides dapat digunakan secara gratis dengan fitur-fitur yang lengkap. Hal ini tentu menjadi solusi yang bagus untuk membuat presentasi menarik tanpa mengeluarkan biaya tambahan. 2. Akses Mudah dan Multi-Perangkat
<p>Kelebihan Google Slides</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Berbasis Cloud: Saat menggunakan Google Slides, kamu tidak perlu khawatir kehilangan hasil kerja saat listrik mati. Sebab layanan ini dapat menyimpan file secara otomatis karena berbasis Cloud. 4. Kolaborasi: Google Slides memungkinkan kamu dan rekan-rekanmu melakukan kolaborasi presentasi di waktu yang bersamaan. 	<p>Kekurangan Google Slides</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Offline Terbatas: Meskipun bisa digunakan dalam kondisi offline, namun Google Slides secara umum memerlukan koneksi internet untuk berfungsi dengan baik. Jika koneksi terputus, kemampuan untuk bekerja dapat terbatas. 	<p>Kekurangan Google Slides</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Harus Menggunakan Gmail: Untuk mengoperasikan Google Slides, kamu harus menggunakan Gmail. Hal ini tentu berbeda dengan Microsoft PowerPoints yang bisa langsung dipakai. 3. Keterbatasan Pilihan Efek: Google Slides memiliki keterbatasan pilihan efek, yang bahkan lebih sedikit dari Microsoft PowerPoint dan Key Notes.

Gambar 3. Kumpulan Isi Slide Materi Pertama Tentang Pengenalan Google Slides

Pada sesi kedua, dilanjutkan oleh Bapak Abdul Karim Syahputra, M.Kom menyampaikan tentang penggunaan Google Slides dalam membuat media pembelajaran. Sebagai studi kasus dalam sesi praktiknya (latihan), narasumber membuat media pembelajara “Belajar Mengenal Hewan”. Pada sesi ini, peserta dianjurkan untuk memiliki akun Google agar bisa mengakses layanan Google Slides. Narasumber juga memberikan sedikit penjelasan mengenai layanan Google yang lainnya yaitu Google Drive, yang berfungsi sebagai penyimpan untuk *file project* latihan yang dikerjakan oleh para peserta. Dalam proses kegiatan pelatihan, narasumber didampingi oleh Putri Widya Sari dan Septy Nur Intan yang berperan memberikan bantuan kepada para guru yang mengalami masalah dalam proses latihan pembuatan media pembelajaran.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pada Sesi Kedua



Gambar 5. Kumpulan Isi Slide Materi Kedua Tentang Praktik Pembuatan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, maka luaran yang telah di capai adalah:

1. Melalui sesi diskusi yang dilakukan pada akhir kegiatan, lebih dari 90% peserta memahami bagaimana cara menggunakan Google Slides ketika latihan membuat media pembelajaran “Belajar Mengenal Hewan”. Kemampuan ini meliputi:
 - a. Penggunaan fitur-fitur yang tersedia pada Google Slides.
 - b. Cara mendesain layout media pembelajaran.
 - c. Menyediakan dan memasukkan komponen multimedia seperti suara/audio, gambar serta video ke dalam project media pembelajaran yang dibuat.
 - d. Menyimpan project ke dalam beberapa jenis file, seperti .pptx, dan .pdf.
 - e. Membagikan link project (Media Pembelajaran) sehingga dapat diakses oleh para peserta didik dengan menggunakan perangkat Laptop atau Smartphone melalui orang tua/wali.
2. Guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran mampu menerapkan hasil pelatihan untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh masing-masing.
3. Guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran juga mampu menggunakan beberapa aplikasi pendukung lainnya dari Google, seperti Google Drive dalam mengelola arsip bahan ajar mereka.\



KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Islam Imam Syafi'i Kisaran bertajuk "Guru Kreatif Di Era Digital: Pelatihan Menguasai Google Slides Dalam Membuat Media Pembelajaran" dapat disimpulkan bahwa Google Slides dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif guna menunjang proses belajar mengajar.

Kegiatan yang dilakukan tersebut juga sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu pemahaman para guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran terhadap penggunaan Google Slides sebagai sarana pendukung dalam membuat media pembelajaran yang interaktif, menarik dan inovatif. Para guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran juga siap menjadi guru kreatif dan membuat perangkat belajar yang inovatif agar para peserta didik lebih giat dan senang dalam belajar sehingga capaian-capaian yang telah direncanakan dapat diraih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, kepada Ketua STMIK Royal yang telah memberikan dukungan dan motivasi, kepada Ketua LPPM STMIK Royal yang telah banyak memberikan saran, serta ucapan terima kasih kepada Kepala SD Islam Imam Syafi'i Kisaran yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut kepada para guru yang ada di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Z. (2021). Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Bahri, Najamuddin, Kesuma, A. I., & Jumarni. (2023). PENGARUH MEDIA GOOGLE SLIDE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP MOTIVASI DAN KEEFEKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM ATHIRAH 1 MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 164–173.
- Destia, Vera, C. O., Firdaningsih, C., Wuriyani, D. S., & Rudyanto, H. E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Spin Game Berbasis Powerpoint Interaktif pada Materi Tema 7 Subtema 1 untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 497–507.
- Dewi, S., Rohmah, F. A., Anggraeni, L. C., & Ristanto, R. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Slides guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.15757>
- Heryanto, H., & Fradilla, D. (2021). Hubungan Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang. *Jurnal Curere*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.36764/jc.v5i1.551>
- Lauda Nararya, H., & Aslami, N. (2022). Strategi Manajemen Perubahan di Perusahaan Agar dapat Bertahan di Era Digital "Studi Kasus PT Era Surya Ritelindo." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2578–2582.
- Sasongko, R. R. (2022). Pemanfaatan Google Slide Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKN. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 1–14. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPkN>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022). Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 737–758. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>
- Sunandari, S., Maharani, A. S., Nartika, N., Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 12005–12009. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2161>